

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹

Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Oleh sebab itu, pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan ilmu kimia sebagai proses dan produk.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan mata pelajaran kimia dicapai oleh peserta didik melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran ilmiah terbuka. Oleh karena itu pembelajaran kimia menekankan pada pembelajaran pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Konsep yang kompleks dan abstrak dalam ilmu kimia terutama pada materi yang berhubungan dengan perhitungan menjadikan peserta didik beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit.

Dalam pembelajaran kimia di sekolah, peserta didik seharusnya belajar bukan dengan cara menghafal tetapi harus terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan demikian hasil pembelajaran yang diharapkan adalah

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

berupa adanya perubahan kemampuan dan perilaku pada peserta didik yaitu perubahan sebagai hasil dari pembelajaran, seperti bertambahnya pengetahuan peserta didik, perubahan pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, dan sebagainya. Secara khusus kemampuan numerik merupakan salah satu syarat dalam belajar kimia di sekolah. Oleh karena itu perlu dikaji kontribusi kemampuan tersebut pada pelaksanaan pembelajaran kimia.

Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, akan tetapi sampai sekarang banyak guru yang menganggap bahwa gaya belajar setiap anak itu sama sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak ada perbedaan. Sikap guru yang semacam ini dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang optimalnya daya tangkap terhadap materi yang diajarkan sehingga menyebabkan prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan.

Seperti yang telah dikemukakan pada bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Iklim yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat.

² Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 11.

Sesuai dengan tujuan mata pelajaran kimia pada kurikulum KTSP, maka suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Pendidik perlu menciptakan suasana belajar dimana peserta didik bekerja secara gotong royong. Pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode dan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif sesuai dengan tujuan mata pelajaran kimia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari adalah menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat secara kolaboratif sehingga dapat menstimuli siswa lebih bergairah dalam belajar.³ Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Pembelajaran kooperatif juga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri.

Termokimia adalah cabang ilmu kimia yang membahas sifat/perubahan kimia dalam hubungannya dengan kalor reaksi yang diserap/dibebaskan.⁴ Untuk mencari kalor reaksi berkaitan dengan perhitungan secara matematis, oleh karena itu diperlukan kemampuan numerik yang tinggi agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan konsep dari termokimia sendiri. Rendahnya kemampuan

³ Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 150.

⁴ Mulyono HAM, *Kamus Kimia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 408.

numerik dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi kimia terutama yang berhubungan dengan perhitungan secara matematis.

Course Review Horay adalah salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif. *Course Review Horay* merupakan metode yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar matematika. Metode ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* juga melatih peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada matematika, pada akhirnya setiap peserta didik dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.⁵

Dengan adanya metode pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar kimia, dapat menambah keaktifan peserta didik dan melatih peserta didik dalam berfikir cepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan numerasi (kemampuan berhitung) kimia, serta dapat melatih kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah.

⁵ Latifah Rahmawati, “Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kelas VIII pada Pokok Bahasan Lingkaran”, dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/4919/pdf>. diakses 25 Juli 2012.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI Semester I Materi Pokok Termokimia Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Kimia Di MA Al Hadi Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan Metode *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi kimia pada materi pokok termokimia kelas XI semester I di MA Al Hadi Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah eektivitas penerapan Metode *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi kimia pada materi pokok termokimia kelas XI semester I di MA Al Hadi Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar
 - b. Mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran kimia.
2. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

- b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan diterapkannya metode *Course Review Horay*
 - c. Meningkatkan hasil belajar dan kemampuan numerasi kimia pada materi pokok termokimia.
3. Bagi guru
- a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar
 - b. Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar
 - c. Mampu menghidupkan suasana kelas dengan metode yang diterapkan.
4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran kimia pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.